

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI UPT SD NEGERI BATURETNO 1

Warosatullaelah^{1*}, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: warohzatullaila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya materi Tata Surya. Pelajaran IPAS sangat menekankan pada pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelidiki dan memahami alam secara ilmiah. Hasil refleksi pembelajaran IPAS di kelas VI UPT SD Negeri Baturetno 1 menunjukkan bahwa kinerja mereka masih kurang baik. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara model Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2024–2025. Subjek penelitian ini diikuti oleh 24 siswa dari kelas VI UPT SD Negeri Baturetno 1 (16 laki-laki dan 8 perempuan). PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan dan fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, tes dan observasi ini. Antara siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa meningkat dari 58,1% menjadi 62,2% dan 88,2%, serta peningkatan kreativitas belajar. Secara keseluruhan, model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning* (Pjbl); Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang berlaku di seluruh kehidupan manusia (Sari & Jusar, 2017). Menurut Sari & Angreni (2018), pendidikan adalah jenis pembelajaran di mana ada hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa, yang membantu siswa memahami ide-ide dan memperluas pemahaman mereka. Menurut Rati *et al.* (2017) pendidikan IPAS SD menjadi salah satu mata pelajaran inti yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan pada umumnya unsur krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus, pendidikan IPAS SD berkontribusi pada pembentukan siswa berkualitas tinggi, yang memiliki keterampilan untuk melakukan sikap ilmiah dan proses sains.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran yang dipilih secara tepat, karena dapat memotivasi mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran meningkatkan minat siswa, dan menghasilkan pengalaman pendidikan yang bermanfaat (Ilmi & Sahabuddin, 2023). Menurut Wulandari *et al.* (2019), selain itu, kreativitas adalah salah satu komponen yang penting bagi pendidikan kontekstual agar dapat berhasil menavigasi dunia yang kompleks. Kreativitas diperlukan untuk menemukan cara atau ide baru untuk menyelesaikan masalah atau situasi. Kreativitas juga menghasilkan produk yang merupakan hasil dari pemikiran kreatif. Menurut Hairunisa *et al.* (2019), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, berinovasi, dan bereksperimen. konsep dan upaya kreatif yang menggabungkan komponen yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas hasil kerja siswa dalam pengembangan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti, di UPT SDN Baturetno 1, menunjukkan hasil yang belum maksimal, terutama pada tema Tata Surya. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran. Keterlibatan tersebut mencakup bidang ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), yang menekankan

pembelajaran berbasis pengalaman langsung. IPAS seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian ilmiah dan memahami alam.

Berdasarkan temuan di lapangan, Banyak guru gagal dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Metode ceramah akan mendominasi proses belajar menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan menghasilkan karya sebagai bagian dari proses mengetahui materi. Ini berdampak langsung pada hasil pembelajaran yang masih di bawah standar ketuntasan (Budiarti, 2022)

Menurut Erisa *et al.* (2021) PJBL, model pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan keterlibatan siswa yang mengambil bagian dalam proyek yang keterkaitan dengan pelajaran. Model ini memberikan kepada siswa bekerja sendiri atau dalam kelompok, mengembangkan ide, memecahkan masalah, dan membuat produk yang bermakna. Model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa, serta mempermudah pemahaman konsep secara mendalam Erisa *et al.* (2021). Pembelajaran berbasis proyek yaitu metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai cara untuk memecahkan masalah. berbasis pendidikan (PjBL) (Rahmazatullaili *et al.*, 2017).

Metode Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa, dan belajar secara mandiri, sehingga berdampak positif terhadap minat serta kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Proyek yang menarik dan bermanfaat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, meningkatkan pemahaman mereka, dan memperoleh kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Ansya, 2023)

Menurut (Rafik *et al.*, 2022) Kreativitas tidak terbatas pada penciptaan karya seni; kreativitas juga dapat digunakan untuk menciptakan masalah dunia yang kompleks, tetapi juga dapat merusak pola pikir mereka sendiri. Ada bukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mengubah pengajaran di kelas secara signifikan. Ini karena peserta didik dapat menjadi lebih kritis dan adaptif di masa mendatang dengan menerapkan pengetahuan dan konsep yang mereka miliki saat ini. Model ini dapat meningkatkan elemen kehidupan seperti pengetahuan dan teknologi. Selain itu, gaya pengajaran berbasis proyek (PjBL) juga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. karena siswa dapat mengeksplorasi konsep atau pengetahuan yang ada sehingga dengan cara ini membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendukung ialah studi yang dilakukan oleh (Khoiruddin & Suwito, 2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya”. Penelitian menunjukkan bahwa siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket, observasi, dan tes. Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa; nilai hasil belajar rata-rata sebesar 67,65% meningkat menjadi 75,90% pada siklus I dan 80,30% pada siklus II, menurut analisis data hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menampilkan bahwa hasil belajar siswa telah ditingkatkan kelas 6 UPT SD Negeri Baturetno 1 di kelas VI berbasis proyek untuk mata Pelajaran IPAS kelas 6. Fokus penelitian ini mengarah pada ranah kognitif yang diukur melalui tes setelah proses pembelajaran. Bagaimana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan PJBL adalah rumusan masalah utama, sedangkan tujuan khusus mencakup analisis efektivitas model serta penyusunan rekomendasi bagi guru.

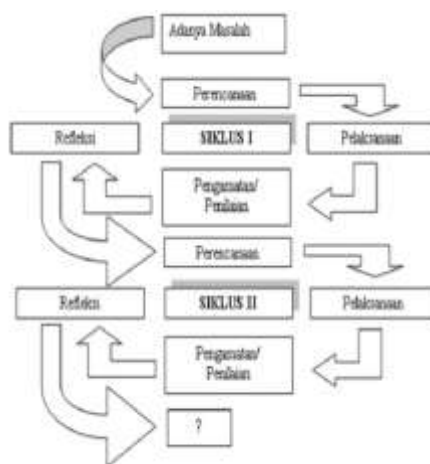
Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat peran guru sebagai penganjur dalam proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan minat siswa tentang materi pelajaran yang mereka pelajari. Studi ini juga dapat membantu pendidikan, terutama saat menerapkan model pembelajaran baru di SD. Karena itu, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah salah satu opsi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SD.

Selain itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat menunjang siswa dalam meningkatkan kreativitas dan menyelesaikan masalah proyek. Kreatif tidak hanya menciptakan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mengubah cara mereka berpikir dengan cara yang lebih adaptif (Sari & Angreni, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan secara kuantitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai teknik digunakan dalam satu atau lebih siklus, yang dirancang berdasarkan kebutuhan yang telah dievaluasi sebelumnya (A. muntya Sari, 2024). Desain penelitian mengikuti model siklus dari Arikunto *dalam* Unyil et al. (2018), yang terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diulang dua kali, mencatat kegiatan dan hasil siswa selama penelitian yang berubah berdasarkan hasil refleksi dari masing-masing tahap sebelumnya.

Penulis merujuk pada pendapat berikut tentang model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2010) *dalam* Setiawan & Sudana (2018) untuk menentukan skema pelaksanaan:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Suharsimi *dalam* Setiawan & Sudana (2018)

Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri Baturetno 1 yang terletak di Kabupaten Tuban. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 24 siswa dari kelas 6 (16 laki-laki dan 8 perempuan). Pemilihan tempat dan subjek didasarkan pada temuan observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kurang, terutama pada materi Tata Surya. Oleh karena itu, dianggap masuk akal untuk melakukan intervensi dengan diterapkannya Model pembelajaran yang bergantung pada proyek dapat menunjang siswa memahami materi lebih maksimal.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Keterlibatan guru dan siswa selama penerapan model dicatat melalui observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa, sedangkan dokumentasi dipakai sebagai pelengkap dan bukti fisik pelaksanaan penelitian. Wawancara dengan guru kelas 6 mengenai siswa selama pembelajaran dikelas. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dikumpulkan melalui (hasil belajar siswa).

Instrumen yang digunakan dokumen pendukung, soal tes hasil belajar, dan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini guna menyimpan catatan tentang Selama penelitian, tugas guru dan siswa dicatat soal uraian dipergunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sesudah proses pembelajaran, dan dokumentasi dipergunakan mencatat kegiatan dan hasil siswa selama penelitian.

Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan oleh siswa dan pendidik selama kelas. untuk mengetahui hasil belajar rata-rata siswa dan tingkat ketuntasan mereka, digunakan analisis kuantitatif. Perhitungan rata-rata dilakukan dengan membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah peserta didik, sedangkan tingkat ketuntasan ditentukan melalui Persentase skor siswa dibandingkan dengan skor tertinggi. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan dalam lima kategori, dari "Kurang Sekali" hingga "Baik Sekali".

Penelitian ini dianggap berhasil ketika mencapai Tingkat ketuntasan klasikal 80%, dan rata-rata nilai siswa minimal 70. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran diukur bukan hanya dari peningkatan prestasi akademik siswa tetapi juga dari tingkat keterlibatan aktif siswa, kreativitas, serta partisipasi mereka selama proses pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Untuk menghitung presentase kesuksesan belajar siswa melalui penerapan rumus dibawah ini:

$$N = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sulfemi, 2019)

Metode presentase digunakan untuk memeriksa secara deskriptif hasil data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan penelitian selama siklus penelitian. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan yang terjadi Menurut Wardani 2014(dalam Sulfemi, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan tes hasil belajar dilakukan dalam dua siklus untuk siswa yang berada di kelas VI UPT SD Negeri Baturetno 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ditunjukkan di sini. berupa capaian belajar siswa serta pengamatan terhadap tindakan pendidik dan siswa setiap siklus.

Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar siswa UPT di kelas VI di SD Negeri Baturetno 1 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah tiga siklus di mana ini dijalankan studi ini. Pengamatan dan analisis yang dilakukan selama masing-masing siklus menunjukkan apakah ada peningkatan dalam hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa menampilkan bahwa hasil belajar siswa tetap tidak sesuai dengan KKTP yang terlihat dari minimnya perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, kesulitan dalam menangkap informasi dengan tepat, serta rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Sebagian besar aktivitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan pasif, di mana siswa lebih

banyak menerima informasi dari instruktur tetapi tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pra siklus, siswa diberikan tes awal dan belum kemampuan awal dalam materi tata surya, sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), tingkat antusias belajar siswa masih rendah, dan tujuan pendidikan belum tercapai standar ketercapaian pembelajaran KKTP sebesar 70. Hanya 19 Siswa yang menerima nilai kelas rata-rata 58,1% dan memenuhi KKTP, Hasil penelitian pra-tindakan memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS sebelum tindakan masih minim, di kelas VI UPT SD Negeri Baturetno I, ada 11 siswa dalam kategori Tuntas dan 13 siswa dalam kategori Belum Tuntas.

Masalah ini menjadi dasar untuk peneliti sebagai resolusi konflik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian tindakan kelas, penerapan model pembelajaran jarang langsung berhasil optimal dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tujuan utama dari pelaksanaan dua siklus adalah untuk secara konsisten meningkatkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasilnya.

2. Hasil Belajar Siklus I

Selama siklus pertama, IPAS menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perhatian dan keinginan siswa meningkat. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk belajar, tetapi hasilnya belum sesuai dengan harapan. Kendati demikian, penerapan model ini tetap memberikan kontribusi dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang materi. Penerapan model yang lebih bervariasi dan pengelolaan kelas yang lebih terstruktur mulai menunjukkan dampak positif, meskipun belum sepenuhnya optimal (Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, 2018). Ini membuktikan bahwa meskipun model pembelajaran berbasis proyek berhasil menarik perhatian siswa, teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas perlu diperbaiki lebih lanjut.

Setelah diterapkannya model pendidikan berbasis proyek untuk siklus I, siswa diberikan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian belajar Siswa telah berkembang. Banyak yang mencapai Ketercapaian Ketuntasan Tujuan pembelajaran KKTP, dengan rata-rata kelas naik menjadi 62,2% berdasarkan hasil tes yang diberikan. Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal sebesar 80%. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan studi siklus I, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS meskipun model pembelajaran berbasis proyek digunakan yang berkaitan dengan materi tata surya masih bervariasi. di kelas VI UPT SD Negeri Baturetno I, ada 10 siswa dalam kategori Tuntas dan 14 siswa dalam kategori Belum Tuntas.

Kesimpulan dari siklus I, penggunaan model berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI. Meskipun belum sepenuhnya mencapai tujuan, terlihat peningkatan dalam perhatian dan keterlibatan siswa. Model pembelajaran yang menarik dan variative dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, karena Beberapa siswa masih kesulitan memahami dan menyampaikan materi yang dipelajari, diperlukan variasi media dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik.

Siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran yang didasarkan pada proyek dapat bermanfaat. Simpul-simpul ini memberikan dasar untuk siklus perbaikan berikutnya, yang akan berkonsentrasi pada pengungkapan kembali materi dan peningkatan kualitas model dan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa variasi model perlu ditingkatkan dan strategi pembelajaran yang lebih baik diperlukan.

Pada tahap ini, data dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dengan melihat data yang dikumpulkan, peneliti akan menilai apakah tindakan telah mencapai tujuan. Siklus berikutnya akan menerapkan perbaikan dan pengembangan yang masih diperlukan. Hasil refleksi siklus pertama digunakan untuk merancang dan mempersiapkan siklus berikutnya.

3. Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus kedua, dilakukan pendalaman materi agar lebih fokus pada bagian-bagian yang belum dipahami siswa pada siklus I. Selain itu, pengelolaan kelas yang lebih baik diterapkan untuk meningkatkan suasana belajar dan meningkatkan partisipasi siswa; sebagai hasilnya, pencapaian belajar siswa menunjukkan peningkatan yang penting. Siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengetahui materi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menangkap isi pelajaran secara lebih jelas dan tepat.

Dibandingkan dengan hasil dalam siklus I, model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS menunjukkan hasil yang lebih maksimal dalam siklus II. Dengan menambahkan materi yang masih berkaitan dengan hasil belajar dan memperkuat pengelolaan kelas, telah berhasil meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam hasil belajar, baik dalam pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan maupun dalam kemampuan mereka untuk memahami materi.

Setelah perbaikan di siklus II, siswa menjalani tes evaluasi secara individual. Hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat secara signifikan, dengan 21 orang berhasil mencapai KKTP. Rata-rata nilai kelas pun mengalami kenaikan hingga mencapai 88,2%. Hasil penelitian siklus II bahwa diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang berkaitan dengan tata surya. Di kelas VI UPT SD Negeri Baturetno I, ada 21 siswa yang menerima nilai Tuntas dan 4 siswa yang menerima nilai Belum Tuntas.

Hasil belajar siswa di Siklus II lebih maksimal dibanding di Siklus I. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, ada pengelolaan kelas yang lebih baik, dan materi yang lebih variatif menunjang siswa menguasai lebih baik apa yang mereka pelajari. Namun, beberapa siswa masih memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan menyimak yang lebih mendalam. Beberapa siswa perlu lebih banyak latihan agar dapat menyampaikan kembali informasi dengan jelas dan tepat. Oleh karena itu, siklus selanjutnya harus berkonsentrasi pada latihan praktis dan pendekatan yang lebih terarah.

Secara keseluruhan, siklus kedua berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan terdapat kenaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Penemuan ini menyajikan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dan pengelolaan kelas yang efektif dapat menaikkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil siklus kedua juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan lebih lanjut dan sebagai contoh untuk penerapan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, siklus II mempertunjukkan bahwa model pembelajaran dapat menaikkan hasil belajar siswa berbasis proyek dan pengelolaan kelas yang efektif. Keberhasilan ini memberikan keyakinan bahwa kualitas pembelajaran akan terus ditingkatkan, dengan fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa di siklus berikutnya.

Digunakan variabel model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) juga pemahaman siswa mengalami peningkatan. Penggunaan Metode belajar yang bervariasi dapat

mendorong siswa untuk berpartisipasi secara ikut serta dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang lebih baik turut mendukung siswa agar lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi kemajuan yang cukup berarti, diperlukan pelatihan lanjutan guna memaksimalkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

Tahapan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	58,1%	34,24%
Siklus I	62,2%	56,24%
Siklus II	88,2%.	86,24%

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 perbandingan hasil belajar siswa kelas VI, hasil belajar siswa SDN Baturetno 1 kelas VI meningkat. Terdapat kenaikan yang signifikan dalam rata-rata di atas dari kategori pra-siklus, di mana ada 13 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang sudah tuntas, atau rata-rata 58,1%. Setelah diterapkannya model belajar berbasis proyek (PJBL), ada peningkatan lagi, dengan 14 siswa yang sudah tuntas pada tindakan siklus I dan 20 siswa yang sudah tuntas pada tindakan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan analisis yang sudah dilaksanakan, hasil mengindikasikan bahwa model pembelajaran proyek yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar khususnya materi Tata Surya terbukti menghasilkan efek positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Baturetno 1. yang awalnya berada di angka 58,1% pada tahap pra tindakan, terdapat peningkatan nilai menjadi 62,2% pada siklus I, lalu mencapai kriteria ketuntasan klasikal meningkat signifikan hingga 88,2% pada siklus II.

Dengan kata lain, Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian ini, model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengetahui lebih baik kelas VI di UPT Negeri Baturetno 1. Pada Siklus I, model ini terbukti efektif dalam menarik minat dan memotivasi siswa, terlepas dari kenyataan bahwa masih ada sejumlah kendala yang memerlukan perbaikan. Sedangkan pada Siklus II, terlihat jelas ada peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran. Menurut penelitian ini, Ada kemungkinan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, yang tepat serta pengelolaan kelas yang efektif dapat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi dalam pemanfaatan model pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Untuk penelitian selanjutnya, perlu lebih fokus pada model maupun media pembelajaran yang lebih variatif dapat meningkatkan hasil belajar, dengan model dan media yang lebih variatif, hasil belajar siswa dapat meningkat dalam semangat dan antusiasme mereka selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Muliani Ilmi¹, Erma Suryani Sahabuddin², S. E. P. A., & Universitas Negeri Makassar, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.

- <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Hairunisa, Arif Rahman Hakim, & Nurjumiati. (2019). Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 93–96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.190>
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Saptoro. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Khoiruddin, A., & Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya. *Jptm*, 11(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/42632>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166–183. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.104>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sari, A. muntya. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) : PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, DAN METODE*.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2017). Pendekatan Quantum Learning Di Sekolah Dasar. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 26–32.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16397>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Urnal Pesona Dasar, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2018*.
- Unyil, I., Sugiyono, & Kartono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Scramble Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28287/75676578335>
- Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>
- Yudi Budiarti, K. N. P. U. I. B. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA DI SEKOLAH DASAR Yudi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.